



# MUADALAH



## JURNAL HUKUM

**VOLUME 1 NO. 1 APRIL 2021**

ANALISIS KONSEP KEADILAN DALAM PELAKSANAAN POLIGAMI  
( Studi Komparatif Menurut Al-Qur'an dan Undang-undang Nomor 1 Tahun  
1974 tentang Perkawinan )

***Fatimah Febrianti dan Iskandar***

PERKARA GUGAT CERAI PADA PENGADILAN AGAMA SORONG

***F.A. Satria Putra***

PUTUSAN VERSTEK PENGADILAN AGAMA SORONG TERHADAP  
PERKARA CERAI GUGAT AKIBAT DITINGGAL SUAMI

***Udin Latif dan Hendriyanti Monika Sari***

ANALISIS PERTIMBANGAN HAKIM DALAM PENETAPAN WALI ADHOL  
DI PENGADILAN AGAMA

***Nur Aini dan Kenau Umar***

TINJAUAN YURIDIS PENANGANAN TINDAK PIDANA HOAX DAN  
UJARAN KEBENCIAN (HATE SPEECH) MELALUI MEDIA SOSIAL  
(Studi Kasus di Polres Sorong Kota pada Tahun 2017-2019)

***Pinasty Asyiah dan Hamrin***

WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI  
KELURAHAN MALAGUSA DISTRIK AIMAS KABUPATEN SORONG

***Astika Rahmawati dan Sudirman***

**WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA  
SAKINAH DI KELURAHAN MALAGUSA DISTRIK  
AIMAS KABUPATEN SORONG**

**Astika Rahmawati**

Prodi Ahwal Syakhshiyah, Jurusan Syariah, Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Sorong.

Email: [astika98rahmawati@gmail.com](mailto:astika98rahmawati@gmail.com)

**Sudirman**

IAIN Sorong

[sudirmaniainsorong@gmail.com](mailto:sudirmaniainsorong@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui terkait peran wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong, kemudian bagaimana kendala yang dihadapi wanita karier di Kelurahan Malagusa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Lokasi yang dipilih yaitu wilayah Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa wanita karier di Kelurahan Malagusa yang telah berkeluarga memiliki karier sejak sebelum menikah, sehingga setelah menikah mereka tetap melanjutkan pekerjaannya tersebut. Mereka menjalani kedua peran dengan sangat menyenangkan tanpa ada beban yang berat. Mereka bertanggung jawab untuk urusan di dalam rumah, tetap menjadi isteri dan ibu yang bertanggung jawab dalam keluarga. Kendala yang dihadapi yaitu sering merasa lelah, sulit membagi waktu, tidak bisa menemani aktivitas anak setiap waktu, tidak bisa menemani suami ketika suami sedang di rumah, kurang bisa mengikuti kegiatan di masyarakat.

**Kata Kunci :** Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

## **PENDAHULUAN**

Definisi perkawinan di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan yang bahagia adalah tujuan yang ingin dicapai setiap pasangan suami isteri. Perkawinan bukan hanya menyatukan dua orang manusia, melainkan bersatunya kedua belah pihak keluarga besar.

Pada zaman modern, kemajuan teknologi semakin maju dan canggih, berbagai informasi sangat mudah untuk diakses. Pengaruh teknologi juga dapat menyebabkan wanita merasa bebas untuk tampil di ranah publik demi mencapai kepuasan diri. Dunia pekerjaan juga semakin menggiurkan bagi para wanita untuk ikut serta mengambil bagian. Wanita yang memiliki pekerjaan disebut sebagai wanita karier.

Waktu 24 jam bagi ibu rumah tangga terkadang kurang, dan cukup ribet dengan banyaknya pekerjaan rumah yang tidak ada habis-habisnya. Bagaimana dengan wanita karier yang sudah berkeluarga, yang tentunya memiliki dua peran ganda. Bagaimana cara mereka agar keduanya tetap seimbang tanpa menghambat salah satunya. Permasalahan yang biasa timbul dari kedua peran ganda tersebut yaitu susahya membagi waktu antara pekerjaan di rumah dan di tempat kerjanya. Apalagi jika mempunyai anak yang masih kecil, yang tentunya membutuhkan perhatian dan pendidikan sejak dini dari ibunya langsung.

Keluarga sakinah merupakan dambaan bagi setiap keluarga. Dalam perkembangannya, kata *sakiinah* diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dengan ejaan yang disesuaikan menjadi *sakinah* yang berarti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Keluarga yang sakinah adalah tujuan dari setiap pernikahan, sekaligus nikmat dari Allah swt. kepada keluarga yang mampu membina keluarganya. Sedangkan keluarga yang tidak sakinah adalah lawan dari keluarga yang sakinah, yaitu keluarga yang sering terjadi konflik, tidak ada kedamaian, dan ketenangan di dalamnya.

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

Berdasarkan pengamatan awal, wilayah Kelurahan Malagusa merupakan wilayah yang cukup ramai penduduknya, akan tetapi hampir sebagian besar wanita yang telah berkeluarga hanya sebatas ibu rumah tangga, mereka yang berkarier hanya sebagian kecil saja. Walaupun berkarier, keluarga mereka tetap terlihat baik-baik saja dan sakinah, jarang terdengar ada keributan besar ataupun kekerasan dalam rumah tangga pada keluarga di wilayah kelurahan Malagusa. Pekerjaan para wanita karier juga beragam, mulai dari Guru Taman Kanak-kanak (TK), Guru Sekolah Dasar (SD), Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pegawai Kantor Kelurahan, Pegawai Kantor Kementerian Agama Kab. Sorong dan Kota Sorong, Notaris PPAT, Suster, Perawat dan Bidan di Puskesmas.

Kelurahan Malagusa adalah kelurahan yang terletak di Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Dengan demikian disini Peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian terkait **Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong**. Peneliti akan meneliti wanita karier yang telah berkeluarga untuk mengetahui bagaimana wanita karier dapat menjalankan kedua peran gandanya dengan maksimal, bagaimana kendala yang dihadapi serta bagaimana kiat-kiat untuk mewujudkan keluarganya agar tetap sakinah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Subjek dalam penelitian skripsi ini adalah para wanita karier, yaitu wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan. Diantara para wanita karier

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

yang menjadi subjek penelitian yaitu Guru TK, Guru SD, Guru SMK, Pegawai Kelurahan Malagusa, Pegawai IAIN Sorong, Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong, Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sorong, Notaris PPAT, Bidan Puskesmas, Perawat dan Suster.

Teknik pengumpulan data pada penelitian skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dokumen yaitu semua informasi dalam bentuk apapun yang dapat dipergunakan sebagai bahan pembuktian kegiatan-kegiatan di masa lampau. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti akan menyertakan gambar-gambar serta dokumen yang dianggap penting.

Analisis data yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah (a) Data Reduction/ Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (b) Data Display/ Penyajian Data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (c) Conclusion Drawing / Verification. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potret Keluarga Sakinah di Kelurahan Malagusa**

Keluarga merupakan pondasi dasar penyebaran Islam. Dari keluargalah muncul pemimpin-pemimpin yang berjihad di jalan Allah, dan akan datang bibit-bibit yang akan berjuang meninggikan kalimat-kalimat

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

Allah. Peran terbesar dalam hal tersebut adalah kaum wanita. Keluarga sakinah akan menumbuhkan ketentraman dan kebahagiaan di dalam rumah tangga. Seperti yang dikatakan oleh ibu **Wa Ode Megahwati** bahwa:

Sakinah yang jelas harus ada pengertian dari masing-masing pasangan antara kedua belah pihak suami dan istri, kalau tidak ada saling pengertian dan kerja sama keluarga tidak akan nyaman, bawaanya berantem terus, tidak cocok/tidak satu pemahaman, itu yang membuat keluarga tidak sakinah. Kalau sepanjang kita punya satu visi misi, saling percaya dan kerja sama yang baik, In syaa Allah keluarga sakinah terwujud.

Ciri-ciri keluarga sakinah dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Terjadi kasih sayang dalam kehidupan keluarga. Manusia memerlukan kasih sayang karena didalam dirinya terdapat jiwa. Aspek jiwa ini membutuhkan kasih sayang berupa kata-kata yang lembut, penghormatan, penghargaan dan pengabdian.
2. Menetapkan amanah sebagai landasan pembinaan keluarga.
3. Mempunyai cita-cita keluarga
4. Taat dalam beribadah
5. Menjalin hubungan dengan sesama keluarga.
6. Mempunyai hubungan baik dengan tetangga
7. Memiliki sumber pendapatan yang menopang kehidupan ekonomi keluarga
8. Bersedia dikritik dan menerima saran dalam pembinaan keluarga.

### **Peran Wanita Karier dalam Keluarga di Kelurahan Malagusa**

Seorang wanita yang telah berkeluarga tentunya memiliki kewajiban yang harus dijalankan sebagaimana layaknya ibu rumah tangga pada umumnya. Seorang wanita berperan penting dalam pengurusan keluarga di rumah, mengatasi segala pekerjaan rumah dengan sebaik-baiknya. Menjadi seorang istri yang patuh kepada suami, dan melayani segala keperluannya. Peran sebagai ibu yang merawat serta mendidik anak dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab. Seorang ibu juga diharapkan memiliki dasar ilmu pengetahuan yang cukup agar dapat menjalankan perannya di dalam rumah dengan sebaik-baiknya, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, yaitu seorang pendidik paling awal bagi anak-anaknya.

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

Menurut Muhammad Baqir al-Habsyi, memberi ulasan yang sistematis tentang kewajiban istri kepada suami:

1. Bersikap taat dan patuh terhadap suami dalam sesuatunya selama tidak merupakan hal yang dilarang Allah;
2. Memelihara kepentingan suami berkaitan dengan kehormatan dirinya;
3. Menghindari dari segala sesuatu yang akan menyakiti hati suami seperti bersikap angkuh, atau menampakkan wajah cemberut atau penampilan buruk lainnya.

Sangat jelas bahwa seorang wanita yang telah berkeluarga secara langsung akan memiliki peran sebagai ibu rumah tangga. Menjalankan tugasnya selayaknya ibu pada umumnya, mengurus suami, anak dan mengurus keperluan rumah, bukan berarti menjadikan wanita sebagai pelayan dalam rumahnya, tetapi karena hal itulah merupakan kemuliaan bagi seorang wanita.

Memiliki dua peran ternyata tidak semudah yang kita pikirkan, mereka harus mampu memaksimalkan diri pada setiap perannya. Pekerjaan rumah yang banyak rasanya waktu 24 jam kurang dan harus bekerja di luar yang justru akan semakin menyulitkan dirinya.

Wawancara dengan ibu **Robiatul**, yang menjelaskan terkait dirinya menjalani aktivitasnya sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga yang memiliki berbagai kesibukan, akan tetapi ibu Robiatul tetap berusaha untuk menjalaninya dengan sebaik mungkin, berikut penjelasannya:

Nikmati saja, mengalir berjalan begitu saja. Ya pasti ada kendala, terutama masalah waktu harus bisa bagi waktu. Bisa bagi waktu dari pagi-pagi ya dengan siapkan keperluan anak-anak. Dulu waktu masih sekolah (normal/belum online) pagi-pagi minimal pukul 06:30 semua harus sudah siap, sudah keluar dari rumah, sudah sekolah. Capek lelah itukan wajar tapi ya semua kembali kita nikmati saja. Dalam keluarga, saya berusaha penuh tanggung jawab sebagai ibu, artinya anak-anak bagaimana diperhatikan. Sebagai istri ya tanggung jawab kita terhadap suami. Namanya manusia kan pasti ada kekurangan, tapi kembali lagi sebatas kita berusaha semaksimal mungkin sampai dimana ya yang penting ada usaha.

Wawancara dengan ibu **Mahsuna** yang mengatakan bahwa: Cukup repot namun Alhamdulillah masih bisa menangani kedua fungsi tersebut. Ibu Mahsuna merasa cukup kerepotan dengan kedua perannya tersebut tetapi,

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

Alhamdulillah ibu Mahsuna tetap bisa menjalankan kedua perannya tersebut. Aktivitas yang ibu Mahsuna lakukan setelah pulang bekerja yaitu istirahat terlebih dahulu kemudian menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, berikut pernyataannya: Istirahat dan setelah itu menyelesaikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber wanita karier di Kelurahan Malagusa, maka dapat kita ketahui bahwa wanita yang memiliki pekerjaan di luar rumah memang memiliki berbagai kesibukan, akan tetapi mereka tetap menjalankan perannya di rumah yaitu sebagai istri dan ibu yang baik bagi keluarganya. Pekerjaan yang banyak dan menumpuk bukan menjadi alasan untuk menghindari tugas utama seorang wanita di rumah. Sebelum berangkat ke tempat kerja, para wanita karier terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaan rumahnya yaitu membersihkan dan membereskan rumah, mempersiapkan makanan, mempersiapkan segala keperluan suami dan anak-anaknya, setelah semua urusan rumah selesai, maka mereka segera pergi bekerja. Setelah pulang bekerja maka mereka melakukan aktivitas ibu rumah tangga pada umumnya yaitu melanjutkan pekerjaan rumah yang belum diselesaikan dan segala aktivitas rumah tangga lainnya.

Peran wanita karier dalam keluarga di Kelurahan Malagusa dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Wanita sebagai isteri  
Menjadi isteri berarti menjalankan peran sebagai isteri dengan baik, menjadi teman yang selalu ada dalam setiap keadaan, menyiapkan segala keperluan suami, patuh kepada suami selama bukan hal terlarang dalam syariat Islam. Wanita di kelurahan Malagusa selalu berupaya untuk tetap menjadi isteri yang baik dan bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada suaminya, dapat kita lihat bahwa mereka selalu menjalankan perannya yaitu menghormati suami, menyiapkan segala keperluan suami, dan berusaha menyenangkan hati suaminya.
- b. Wanita sebagai ibu  
Menjadi ibu adalah peran mulia bagi semua wanita, dari rahimnya lahir generasi penerus yang akan menjadi penegak kebenaran. Mendapat amanah bukan peran yang mudah, seorang ibu bertanggung jawab untuk merawat, mendidik dan menemani aktivitas pertumbuhan anaknya setiap saat. Mendidik karakter dan mental anak dari kecil harus dengan ilmu dan keikhlasan. Wanita

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

karier di Kelurahan Malagusa selalu berupaya agar menjadi ibu yang bertanggung jawab terhadap perannya, merawat dan mendidik disela kesibukan kerjanya. Seperti yang kita ketahui, sebelum menjalankan aktivitas pekerjaan di luar, mereka terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan anaknya.

### **Faktor Pendorong Wanita Berkarier di Kelurahan Malagusa**

Bekerja merupakan tanggung jawab seorang suami sebagai kepala keluarga. Beberapa keadaan dapat kita jumpai para istri yang ikut turut berperan dalam proses pencarian nafkah, akan tetapi untuk para wanita karier di Kelurahan Malagusa tujuan awal mereka bekerja bukan hanya untuk membantu perekonomian keluarga, walaupun memang dengan mereka ikut bekerja maka perekonomian keluarga ikut terbantu, akan tetapi bagi wanita karier di Kelurahan Malagusa yang telah memiliki pekerjaan sebelum mereka menikah, pendorong mereka untuk bekerja yaitu karena hobi, ingin melanjutkan jenjang setelah menyelesaikan pendidikan, maupun karena cita-cita yang ingin menjadi wanita karier. Berikut akan Peneliti paparkan hasil wawancara bersama para wanita karier di Kelurahan Malagusa terkait faktor apa saja yang melatarbelakangi mereka untuk berkarier.

Wawancara dengan ibu **Febriyanti**, yang menyampaikan alasannya untuk berkarier, yaitu:

Sebelum menikah sudah memiliki pekerjaan CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil), jadi sebelum menikah memang sudah memiliki karier dan setelah menikah suami tidak keberatan, jadi tetap mendukung karier istri dengan catatan keluarga harus tetap diperhatikan.

Kemudian wawancara dengan ibu **Wa Ode Megahwati**, wanita karier di Kantor Kelurahan Malagusa yang juga menyampaikan alasannya untuk berkarier, yaitu:

Setelah menikah memutuskan bekerja, awalnya tidak ada niat untuk bekerja di luar rumah, hanya sebagai ungkapan rasa terima kasih saya kepada orang tua dan kepada orang yang memberikan kepercayaan kepada saya untuk menjadi PNS.

Awalnya ibu Megahwati hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa yang tidak memiliki karier di luar, kemudian dia memutuskan untuk bekerja karena

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

ingin mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada orang tuanya yang selama ini telah merawat, membesarkan dan membantu membiayai pendidikannya, apalagi ibunya yang selama ini menginginkannya untuk memiliki pekerjaan, dan ada orang lain juga yang telah memberikan kepercayaan kepadanya untuk menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) sehingga tekadnya untuk bekerja akhirnya dia laksanakan.

Alasan wanita karier di Kelurahan Malagusa memutuskan untuk berkarier:

1. Melanjutkan jenjang setelah menyelesaikan pendidikan

Alasan ini menjadi alasan terbanyak yang dipilih oleh para wanita karier di Kelurahan Malagusa. Faktanya banyak wanita yang memilih bekerja dengan alasan ingin menghargai ilmu yang telah dipelajari, bagi yang ingin menjadi seorang guru tentunya ingin berbagi ilmu yang telah dipelajari kepada para murid.

2. Ingin membahagiakan orang tua

Beberapa wanita karier di Kelurahan Malagusa menganggap bahwa dengan memiliki pekerjaan maka akan membahagiakan orang tuanya. Mereka ingin menjadi anak yang dapat membuat orang tua bahagia dengan memiliki pekerjaan yang baik.

3. Ingin menjadi wanita yang mandiri

Menjadi wanita mandiri bukan berarti tidak membutuhkan orang lain, mandiri dalam artian memiliki tambahan penghasilan yang dapat digunakan untuk membantu kebutuhan keluarga sekaligus pegangan bagi wanita jika tiba-tiba ada keperluan lain, sehingga tidak mengganggu penghasilan suami.

4. Terlanjut menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Terlanjut menjadi Pegawai Negeri merupakan alasan yang hampir dikemukakan oleh para wanita karier di Kelurahan Malagusa. Mereka beranggapan bahwa daripada harus berhenti dan menanggung risiko kedepannya, maka mereka memutuskan untuk tetap melanjutkan pekerjaannya tersebut.

5. Menyukai pekerjaan tersebut

Hobi dengan pekerjaan yang dijalani, sehingga tidak merasa terbebani terhadap aktivitasnya sehari-hari. Mereka menjalani kedua perannya dengan senang hati karena dilandasi rasa cinta terhadap keduanya.

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

6. Hanya ingin membantu dan mengabdikan tanpa ada niat untuk eksis sebagai wanita modern.

Hanya ingin membantu disini berarti ingin mengabdikan memberikan bantuan tenaga dan ilmu yang dimiliki dengan rasa ikhlas hanya mengharap ridho Allah swt.

### **Kendala Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kelurahan Malagusa**

Wanita bisa bekerja di luar rumah, tetapi harus dengan izin suami dan tentunya menjalankan aturan bagi wanita menurut syariat Islam, seperti tata cara pergaulan dengan yang bukan mahramnya dan memperhatikan cara berpakaianya, harus tetap melaksanakan tugasnya sebagai istri dan ibu yang bertanggung jawab di dalam keluarga. Tidak jarang kita jumpai beberapa wanita karier yang terlihat sangat kerepotan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Namun, ada juga beberapa wanita karier yang tetap menikmati kesibukannya tersebut dengan alasan hobi bekerja maupun sudah terbiasa dengan beragam kesibukan yang tentunya mengalir setiap harinya.

Wawancara dengan ibu **Febriyanti** yang mengatakan terkait kendalanya, yaitu: Dukanya yaitu tidak bisa mendidik anak secara langsung, tidak bisa mendampingi anak dalam kesehariannya. Ibu Febriyanti bekerja di Tambraw sehingga tidak bisa untuk pulang setiap hari, dia terpaksa harus tinggal di Tambraw selama melaksanakan tugasnya sebagai guru. Biasanya ibu Febriyanti pulang ke rumah selama satu minggu dalam satu bulan. Anak ibu Febriyanti dititipkan di orang tuanya dan dia mengatakan kendala yang dia hadapi yaitu tidak bisa setiap hari bersama anaknya tersebut. Ditambah lagi suaminya yang kerjanya juga jauh dan mengharuskan tinggal disana selama bekerja.

Kemudian wawancara dengan ibu Robiatul yang juga merupakan wanita karier di kelurahan Malagusa. Ibu **Robiatul** mengatakan terkait kendala yang dihadapainya, yaitu:

Kendalanya biasa masalah waktu, artinya kadang dibutuhkan bersamaan pergi salah satu harus ada yang dikorbankan. Sukanya ya karena kita ada kegiatan jadi nikmati begitu aja mbak. Kadang biasa kalau sudah jenuh di rumah, kalau ke kantor itu kumpul dengan teman-teman cerita lelah itu lupa lagi.

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wanita karier di Kelurahan Malagusa, dapat dipahami bahwa suami para wanita karier tersebut tidak keberatan dan selalu mendukung pekerjaan isterinya di luar rumah selama tidak melanggar syariat Islam, hal itu menjadi alasan untuk mereka tetap berkarier di luar urusan rumah tangganya.

Berikut beberapa kendala yang dialami oleh para wanita karier yaitu:

1. Sulit membagi waktu antara bekerja dan di rumah  
Bagi seorang ibu rumah tangga tentunya memiliki tugas yang cukup banyak di dalam rumah, terkadang waktu 24 jam terasa sangat kurang, terlebih lagi jika harus memiliki karier di luar. Waktunya selalu tersita dengan pekerjaan-pekerjaan yang tidak ada habisnya, sehingga beberapa pekerjaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Pada akhirnya, wanita karier selalu mendapati kendala terkait waktu.
2. Sering lelah karena seharian bekerja dan tidak ada pembantu di rumah  
Lelah bekerja sudah menjadi risiko karena memutuskan bekerja sejak awal. Pekerjaan rumah yang cukup banyak dan mengurus tenaga, ditambah dengan pekerjaan di luar yang pasti akan semakin mengurus tenaganya sehari-hari.
3. Tidak bisa menemani aktivitas anak setiap waktu  
Bagi seorang ibu rumah tangga ketika memiliki anak yang masih usia balita tentunya sudah menjadi tugasnya untuk selalu menemani pertumbuhan anaknya. Akan tetapi berbeda dengan wanita karier, mereka menghabiskan sebagian waktunya di tempat kerja sehingga tidak bisa 24 jam bersama anaknya. Biasanya mereka akan menitipkan anaknya kepada orang tuaya, pengasuh anak, ataupun terpaksa harus dibawa bekerja.
4. Ketika anak sakit, menjadi pertimbangan untuk bekerja atau tidak  
Ketika memiliki anak yang masih usia balita dan sedang dalam keadaan sakit, menjadi pertimbangan bagi seorang ibu untuk memilih apakah tetap pergi bekerja atau memilih untuk menjaga anaknya.
5. Kurang bisa mengikuti kegiatan di masyarakat  
Banyaknya aktivitas di rumah dan di tempat kerja, membuat beberapa para wanita karier di Kelurahan Malagusa kurang bisa mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat. Waktunya tersita di tempat kerja, setelah pulang harus segera kembali ke rumah untuk menyelesaikan tugas-tugasnya di rumah.

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

6. Ketika ada tambahan jam kerja dan belum sempat meminta izin kepada suaminya maka, terkadang seorang suami kurang bisa mengerti.

Bekerja adalah tugas utama seorang suami, jadi ketika wanita memutuskan untuk bekerja maka harus paham peran dan tugas masing-masing. Ketika ada jam tambahan kerja, maka isteri harus segera mengabarkan kepada suaminya agar terhindar dari kesalahpahaman yang tidak mendasar. Disini komunikasi yang baik sangat diperlukan.

### **Upaya Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kelurahan Malagusa**

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, maka disini seorang wanita karier harus mampu mengupayakan dirinya agar dapat menjalankan kedua perannya dengan seimbang. Karier merupakan hal yang boleh-boleh saja selama tidak melanggar batas ketentuan wanita, dan keluarga tetaplah menjadi prioritas. Upaya-upaya yang dapat dilakukan wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah akan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa para wanita karier di kelurahan Malagusa.

Wawancara dengan Ibu Febriyanti, yang mengatakan terkait upaya yang dia lakukan agar dapat menjalankan perannya di dalam rumah walaupun tidak semaksimal ibu rumah tangga pada umumnya. Ibu **Febriyanti** mengatakan bahwa:

Biarpun tidak bisa kumpul dalam satu rumah karena masing-masing memiliki tugas pekerjaan di tempat yang berbeda, tapi kami selalu menjaga komunikasi seperti selalu mengingatkan tentang sholat, selalu mengontrol pendidikan anak, belajar untuk berserah diri kepada Allah swt. dan banyak bersabar bahwa anak-anak akan selalu dijaga oleh Allah, saling menjaga kepercayaan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu **Megahwati** yang mengatakan bahwa:

Yang utama visi dan misi berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah harus sejalan, jika tidak punya visi dan misi yang sama bagaimana bisa timbul kepercayaan dan kerjasama yang baik. Sepanjang di dalam keluarga kita punya landasan adalah Iman dan Islam, Al-Quran dan Sunnah Rasulullah, yaa in syaa Allah akan berjalan dengan baik. Saling percaya, kerja sama, saling

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

menguatkan, saling mengisi. Kalau ada masalah kembali mengingat visi misi awal seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wanita karier di Kelurahan Malagusa dapat disimpulkan upaya-upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga yang sakinah yaitu:

1. Meminta pertolongan kepada Allah swt.  
Libatkan Allah dalam segala keadaan, ketika mendapati kesenangan dan kesulitan maka selalu ingatlah kepada Allah. Wanita karier di Kelurahan Malagusa berusaha untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, paling utama adalah dengan meminta pertolongan kepada Allah swt. karena tidak ada yang dapat member jalan keluar pada setiap permasalahan kecuali Allah swt.
2. Berpegang teguh pada Al-Qur`an dan Sunnah  
Sebagai umat yang mengaku beragama Islam, maka sudah seharusnya berpegang teguh pada Al-Qur`an dan Sunnah. Mengembalikan setiap permasalahan kepada hukum-hukum Allah.
3. Satu visi dan misi  
Rumah tangga bahagia adalah dambaan bagi semua orang, tentunya hal tersebut akan terwujud jika kedua pasangan memiliki satu visi dan misi yang sama. Bagaimana mungkin satu keluarga memiliki tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, jika mereka merasa sudah tidak searah, maka mereka harus segera menemukan kembali arah yang ingin mereka tuju bersama.
4. Menjaga komunikasi pada suami dengan baik  
Komunikasi adalah perkara penting dalam suatu hubungan rumah tangga. Sering terjadi kesalahpahaman akibat minimnya komunikasi. Untuk itu, para wanita karier di Kelurahan Malagusa berusaha menjaga komunikasi dengan baik kepada suami dan anak-anak agar terhindar dari kesalahpahaman yang tidak mendasar.
5. Bisa mengatur dan membagi waktu  
Banyaknya pekerjaan bukan menjadi alasan untuk tidak menjalankan tugas-tugasnya. Upaya yang selalu mereka terapkan adalah dengan berusaha untuk mengatur dan membagi waktunya dengan baik, agar dapat berjalan semua urusannya.
6. Mampu bekerja sama

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

Saling bekerja sama, membantu pekerjaan lain yang belum diselesaikan. Memosisikan diri sebagai teman dari suaminya agar lebih mudah untuk bekerja secara bersama-sama.

7. Saling percaya

Saling percaya adalah upaya yang selalu diterapkan oleh para wanita karier di Kelurahan Malagusa. Dengan adanya rasa percaya, maka sulit untuk berpikir negative pada orang lain.

8. Saling menguatkan

Selalu menguatkan suaminya ketika sedang dalam keadaan terburuk, memotivasi dan menjadi pasangan yang baik bagi suami dan menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya.

9. Saling menghormati

Berusaha untuk selalu menghormati suami apapun keadaanya, karena suami adalah kepala keluarga yang dapat menjadi jalan meraih ridho Allah swt.

10. Saling terbuka pikiran

Dalam artian ketika terjadi permasalahan di dalam rumah tangga selalu dibicarakan dan dicari solusi bersama. Selalu menyampaikan ide-ide dan rencana hidup kedepannya.

Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, maka setiap keluarga telah berupaya untuk mempertahankan keharmonisan di dalam rumah tangganya. Rumah tangga tak pernah luput dari setiap permasalahan, akan tetapi semua bisa saling bekerja sama dan berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan rumah tangga yang sakinah, tidak lupa untuk selalu meminta pertolongan kepada Allah swt.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kelurahan Malagusa, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Wanita karier di Kelurahan Malagusa yang telah berkeluarga memiliki karier sejak sebelum menikah, sehingga setelah menikah mereka tetap melanjutkan pekerjaannya tersebut. Mereka menjalani kedua peran dengan sangat menyenangkan tanpa ada beban yang berat. Mereka bertanggung jawab untuk urusan di dalam rumah, tetap menjadi isteri dan ibu yang bertanggung jawab dalam keluarga. Urusan rumah tangga selalu didahulukan daripada urusan

**Astika Rahmawati dan Sudirman**

pekerjaan, dapat dilihat bahwa para wanita karier di Kelurahan Malagusa selalu menyelesaikan pekerjaan di rumah terlebih dahulu sebelum pergi bekerja, seperti membersihkan rumah, menyiapkan makanan, mempersiapkan segala keperluan suami dan anak-anaknya. Setelah pulang bekerja, mereka pun segera kembali ke rumah, istirahat sebentar kemudian melanjutkan aktivitas rumah tangga seperti biasanya. Suami mereka tidak keberatan selama tidak melanggar batas-batas dalam syariat Islam.

2. Kendala yang dihadapi oleh wanita karier di Kelurahan Malagusa adalah sulit membagi waktu antara keluarga dan karier, sering merasa lelah karena banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan, tidak bisa menemani aktivitas anak setiap waktu, tidak bisa menemani suami ketika suami sedang di rumah dan isteri masih berada di tempat kerja, kurang bisa mengikuti kegiatan di masyarakat, ketika memiliki anak yang masih usia balita, tak jarang mereka harus menitipkan anaknya kepada orang tuanya sendiri ataupun membayar pengasuh anak untuk menjaganya, terkadang anak yang harus menjadi korban ketika harus mendahulukan pekerjaan di luar. Walaupun wanita karier di Kelurahan Malagusa merasa memiliki beberapa kendala, akan tetapi keluarga mereka tetap terlihat sakinah dan hampir tidak pernah terdengar konflik besar. Mereka selalu menerapkan upaya-upaya untuk mempertahankan rumah tangga yang sakinah, yaitu selalu meminta pertolongan kepada Allah swt., berpegang teguh pada Al-Qur`an dan Sunnah, satu visi dan misi, selalu menjaga komunikasi dengan baik, mengusahakan untuk bisa mengatur dan membagi waktu, mampu bekerja sama, saling percaya, menguatkan, mengisi, menghormati dan saling terbuka ketika terjadi permasalahan di dalam rumah tangga agar dibicarakan dan dicari solusi bersama.

## **SARAN**

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada para wanita karier di Kelurahan Malagusa yaitu hendaknya selalu berusaha untuk memaksimalkan waktunya di rumah, terutama untuk anak-anaknya, karena tugas utama wanita adalah mengurus keluarga, sedangkan mencari nafkah adalah tugas utama seorang suami. Bagi wanita karier yang memang tetap ingin bekerja, hendaknya untuk tetap mematuhi syariat Islam terkait berpakaian ketika berada di luar rumah, mengetahui bagaimana adab berkomunikasi dengan yang bukan menjadi mahramnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M.Ismatulloh. “Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Quran: Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya”. *Mazahib, Jurnal Pemikiran Hukum Islam*. Vol. XIV, No. 1 (Juni 2015).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyanti, Guru SD, *Wawancara*, Kelurahan Malagusa, 23 Juli 2020
- Khaeriyah, Hamzah Hasan. 2011. *Membangun Keluarga Sakinah*. (Cet. 1; Jakarta: Mazhab Ciputat.
- Mahsuna, Pegawai IAIN Sorong, *Wawancara*, Kelurahan Malagusa, 30 September 2020
- Nuruddin, Amiur. Tarigan, Azhari Akmal. 2014. *Hukum Perdata Islam di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 sampai KHI*, (Cet. 5; Jakarta: Kencana.
- Permana, Rian. *Peranan Wanita dalam Islam*, diakses melalui <https://muslim.or.id/9142-peranan-wanita-dalam-islam.html>, (2 Agustus 2020)
- Robiatul, Pegawai Kementerian Agama Kab. Sorong, *Wawancara*, Kelurahan Malagusa, 28 Agustus 2020
- R. Subekti. R. Tjirosudibio. 2004. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek): Dengan Tambahan Undang-Undang Pokok Agraria dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (action research), Penelitian Evaluasi*. (Cet. 5; Bandung: CV. Alfabeta.
- 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. 25; Bandung: CV. Alfabeta. Wa Ode Megahwati, Pegawai Kantor Kelurahan Malagusa, *Wawancara*, Kelurahan Malagusa, 26 Juli 2020